

LOKALITAS JAWA DALAM NOVEL-NOVEL KARYA JUNAEDI SETIYONO

Oleh: Suminto A. Sayuti, Else Liliani, Kusmarwanti, Dwi Budiyanto, Yulianeta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan Aspek lokalitas Jawa yang muncul dalam novel *Glenggong*, *Arumdalu*, dan *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono, teknik representasi, beserta makna lokalitas Jawa yang muncul dalam ketiga novel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik baca dan catat untuk pengumpulan datanya. Data berupa kutipan kata, frasa, kalimat, paragraf maupun wacana yang mengandung informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Data dianalisis dan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan validitas semantis dan interrater serta intrarater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lokalitas Jawa yang muncul dalam ketiga novel Junaedi Setiyono berupa religiositas, kebahasaan, pandangan hidup, kecerdasan lokal, dan kesenian. Religiositas meliputi santri, abangan, dan priyayi. Kebahasaan meliputi undak usuk basa, sanepa, dan peribahasa. Pandangan hidup Jawa meliputi menjaga keharmonisan hidup, manunggaling kawula Gusti, dan filosofi lelaki Jawa: *wisma*, *curiga*, *kukila*, *turangga*, dan *wanita*. Kecerdasan lokal berupa klimatologi Jawa dan katuranggan wanita, sedangkan kesenian berupa wayang dan tembang macapat. Representasi nilai lokalitas Jawa disampaikan oleh pengarang dengan dua teknik, yakni secara lugas dan simbolis. Teknik representasi secara lugas digunakan untuk menyampaikan hal yang sifatnya absolut dan sekaligus untuk mengkritik. Sementara itu, teknik representasi simbolis disampaikan untuk menyampaikan kritik maupun pesan secara halus. Nilai lokalitas Jawa yang hadir dalam novel Junaedi Setiyono memiliki makna sebagai peneguhan dan penyebaran budaya Jawa, mengkritisi budaya dan fenomena sosial yang tengah terjadi, dan kontestasi ideologis.

Kata Kunci: *lokalitas*, *Jawa*, *representasi*, *Junaedi Setiyono*